

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya, baik untuk dirinya, keluarga, maupun lingkungannya. Pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan dan memperoleh bekal kecakapan hidup yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (Depdiknas, 2004).

Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pendidikan dilihat dari kemampuan peserta didik yang mampu mentransformasikan hal yang diperolehnya dikelas menjadi suatu percakapan hidup (Depdiknas, 2004).

Dalam mengembangkan pendidikan berkaitan erat dengan suatu proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar dapat dilihat dengan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, 2009).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal. dalam penyelenggaraan pendidikan

secara formal maka pendidikan dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif agar tercapai tujuan yang diharapkan. Seorang pendidik harus mampu menguasai metode dan pemilihan yang tepat dalam mengajar (Emda, 2011)

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19-21 Februari 2019 dengan guru mata pelajaran biologi SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terungkap bahwa yang menjadi kendala saat pembelajaran adalah belum tersedianya bahan ajar berupa modul, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berupa buku cetak dari perpustakaan. Buku cetak dari perpustakaan juga belum bisa mengembangkan cara berpikir ilmiah peserta didik dan buku yang digunakan kurang menarik. Peserta didik juga masih pasif dalam proses pembelajaran sehingga nilai mereka rendah. Selain itu peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik, gambar yang berwarna, mudah di mengerti sehingga lebih mudah dalam memahami dan mengingat dan memahami materi.

Modul merupakan bahan ajar mandiri yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Kegunaan modul bagi siswa dapat aktif mencari, menggali informasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya (Husniati, 2016)

Manfaat modul adalah bisa digunakan sebagai sumber belajar, sebagai alterfnatif dalam proses pembelajaran manfaat lain modul juga bisa merangsang berpikir kritis.

Rusman (2013:243) melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat mempresentasikan gagasannya, siswa juga terlatih dalam merefleksikan persepsinya, dapat mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswanya. Dan guru juga bisa membimbing serta mengintervensikan beberapa ide baru berupa prinsip dan konsep.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mengembangkan modul biologi berbasis *Problem Based Learning* pada materi sistem reproduksi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Biologi Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

- Masih menggunakan buku cetak dari perpustakaan dalam proses pembelajaran.
- Belum tersedianya modul biologi berbasis *Problem Based Learning* yang valid dan praktis dalam proses pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan tersebut perlu di batasi. Batasan masalah pada pada penelitian ini adalah belum tersedianya modul biologi berbasis *Problem Based*

*Learning* yang valid dan praktis pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

**Apakah Pengembangan Modul Biologi Berbasis *Problem Based Learning* valid dan praktis pada materi sistem reproduksi untuk kelas XI IPA SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.**

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul biologi berbasis *Problem Based Learning* di SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menghasilkan modul biologi berbasis *Problem Based Learning* pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang valid dan praktis.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal berikut :

1. Bagi siswa, dapat dijadikan sumber belajar yang mempermudah dalam memahami dan menguasai materi
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat mempermudah penyampaian informasi dalam proses pembelajaran biologi
3. Bagi peneliti, sebagai sumber dan informasi bagi peneliti lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini

## 1.7 Spesifik Produk

Spesifik produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan berdasarkan KI, KD, indikator dan Tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
2. Modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva V2.7.0*, dengan bantuan *Microsoft power point*. Font yang digunakan adalah *Times New Roman* dan *Arial Black* dengan ukuran font yang bervariasi 12-16 menyesuaikan dengan tampilan pada modul dan akan dicetak pada kertas HVS A5.
3. Modul yang dibuat dengan full color yang didominasi oleh warna biru dan merah muda. Sedangkan untuk gambar disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
4. Pada modul Problem Based Learning (PBL) disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan esai yang menekan pada pemecahan masalah.